

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Gay menyebutkan penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian digunakan untuk mengetahui ketepatan hipotesis mengenai korelasi sebab-akibat.<sup>54</sup>

Jenis penelitian kuantitatif-eksperimen ini merupakan penelitian yang dilakukan pada variabel yang belum memiliki data, sehingga diperlukan suatu proses manipulasi melalui pemberian *intervensi* terhadap subjek penelitian, kemudian diamati untuk kemudian dilakukan pengukuran hasil dari *intervensi* atau perlakuan yang telah diberikan.<sup>55</sup>

Sedangkan model penelitian ini menggunakan desain *single-case experimental design* (desain eksperimental kasus tunggal), jenis desain ini merupakan desain yang dipakai dalam menilai intervensi (pengaruh suatu perlakuan) pada kasus tunggal yang subjeknya dapat terdiri dari beberapa subjek pada suatu kelompok maupun subjek tunggal (N=1).<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), 64.

<sup>55</sup> Amat Jaedun, *Metode Penelitian Eksperimen* (Yogyakarta: Puslit Dikdasmen Lemlit UNY, 2011), 3-4

<sup>56</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen* (Malang : UMM.Press, 2011), 15.

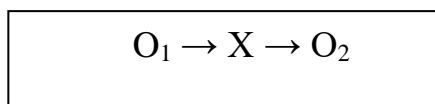
Penelitian ini dilaksanakan dengan pengukuran yang sama atau berulang-ulang untuk melihat bagaimana efek yang ada pada variabel di hari selanjutnya. Adapun alasan memilih penelitian ini karena dalam penelitian ini menekankan pada efek terapi atau perlakuan.<sup>57</sup>

## B. Rancangan Penelitian

Model desain penelitian ini menggunakan A-B-A design dengan menerapkan 3 fase eksperimen, fase awal disebut dengan fase A1, kemudian dilanjutkan dengan fase B yang disebut dengan fase perlakuan, dan yang terakhir adalah fase A2 adalah baseline 2. Desain ini dilaksanakan dengan diimbui fase baseline kedua sesudah fase perlakuan.<sup>58</sup>

Gambar 3.1

Model Desain Penelitian A-B-A<sup>59</sup>



Keterangan:

O1 : assessment yang dilakukan pada keadaan natural

<sup>57</sup> Ibid, 16

<sup>58</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen* (Malang : UMM.Press, 2017), 149.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 111.

X : Intervensi/perlakuan

O2 : assessment yang dilakukan setelah intervensi

Alasan peneliti menggunakan desain ini karena dengan ditambah pengukuran kondisi baseline yang kedua dapat memberikan kontrol pada fase intervensi. Dengan begitu hal ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan apakah ada hubungan antara fungsional antara variabel bebas, yaitu model pembelajaran VAK dengan variabel terikat dalam hal ini adalah kemampuan membaca anak dengan kecenderungan kesulitan belajar spesifik membaca (dileksia).<sup>60</sup>

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Zainal Arifin, populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal yang terjadi.<sup>61</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Bandarkidul 2 Kota Kediri,

---

<sup>60</sup> Juang Sunanto, et. al., *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal* (Bandung: UPI Press, 2005), 59.

<sup>61</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 215.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel digunakan jika ingin meneliti sebagian dari populasi dan bermaksud untuk mengeneralisasi hasil penelitian.<sup>62</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>63</sup>

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini harus sesuai dengan kebutuhan, karena penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kesulitan belajar disleksia pada kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Bandarkidul 2 Kota Kediri, maka digunakan pertimbangan-pertimbangan berikut, yaitu :

- a. Siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Bandarkidul 2 Kota Kediri
- b. Siswa yang mengalami kecenderungan kesulitan belajar spesifik membaca (Disleksia)

Berdasarkan pertimbangan diatas, sampel dari penelitian ini terdiri dari 2 siswa yang kesemuanya berjenis kelamin laki-laki.

---

<sup>62</sup> Ibid, 217.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),85.

#### D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyelenggarakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar (*achievement test*), yaitu dengan menggunakan alat tes yang dipakai untuk melihat maupun mengukur kemampuan seseorang dalam memperoleh sebuah hal sesudah mempelajarinya<sup>64</sup>

Kegunaan tes ini yaitu menjadi alat dalam melihat tingkat kemampuan membaca meliputi sebelum diadakan perlakuan maupun sesudah diadakan perlakuan berupa model pembelajaran VAK.

Tes ini berbentuk kata-kata yang telah disiapkan oleh peneliti dengan jumlah 15 kata dengan ketentuan sebagaimana dibawah ini:

1. Terdapat bentuk huruf yang sama misalnya kata badut
2. Terdapat huruf VK (vokal konsonan) misalnya pada kata mandi, makan, dan absen (“an”, “ak”, “ab”, “en”)
3. Terdapat bentuk huruf yang sama yaitu u dan n, misalnya pada kata ujung
4. Terdapat huruf dengan dobel vokal, misalnya pada kata pulau, bangau (kata “au” pada akhir kata pulau dan bangau)

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 194.

5. Terdapat huruf dengan bentuk yang hampir sama, misalnya pada kata makan, huruf m berbentuk hampir sama dengan huruf n
6. Terdapat huruf dengan bentuk yang hampir sama misalnya pada kata depan (huruf d dan p) badai (huruf b dan d)
7. Terdapat huruf dengan dobel vokal pada misalnya pada kata keluarga (kata “ua” merupakan huruf dengan dobel vokal dan huruf vokal konsonan pada kata “ar”)
8. Terdapat konsonan “ng”) misalnya pada kata belakang, terbang, sabang
9. Terdapat gabungan konsonan “ny” misalnya pada kata nyanyi, nyaring,
10. Terdapat gabungan konsonan “sy” misalnya pada kata syarat, musyawarah

#### **E. Rancangan Intervensi**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai dalam mengumpulkan data supaya mempermudah serta meperoleh hasil yang lebih tepat. Pemilihan instrumen ditetapkan berdasarkan teknik yang dipakai dalam mengolah data ketika telah terkumpul.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

Pelaksanaan penelitian ini di kelompokkan menjadi tiga fase yang akan dilaksanakan pada subjek yang sama dengan kondisi yang berbeda yaitu:

1. Kondisi A1, kondisi baseline-A1 pada fase ini belum diadakan praktik model pembelajaran VAK selanjutnya dilaksanakan pengukuran yaitu melalui tes membaca dan menulis.<sup>66</sup> Dalam kondisi ini menjadi kondisi natural pada subjek. Observasi di fase baseline-A1 ini dilaksanakan 3 hari.
2. Kondisi B, kondisi intervensi/perlakuan yaitu pada kondisi ini ada perlakuan yang berwujud implementasi model pembelajaran VAK selanjutnya dilaksanakan pada tahap pengukuran dengan tes membaca dan menulis sesuai dengan prosedur pada penelitian ini. Fase intervensi ini dilaksanakan selama 6 hari.
3. Kondisi A2, kondisi baseline-A2 sama seperti kondisi baseline 1 namun pada kondisi ini subjek sudah mendapatkan intervensi model pembelajaran VAK, kemudian dilakukan tes sebagai assessment. Tujuannya dari assessment ini adalah untuk mengetahui keefektifan intervensi/perlakuan yang telah diberikan sebelumnya. Fase baseline-A2 ini dilaksanakan selama 3 hari. Ini merupakan fase akhir dalam penelitian ini,

---

<sup>66</sup> Sunanto, *Penelitian dengan..*, 59.

sehingga pada fase ini dapat diketahui adakah pengaruh atau tidak dari intervensi yang diberikan.

Tabel 3.1  
Rancangan Intervensi

No.	Kegiatan	Tujuan	Alokasi waktu	Fase	Langkah-langkah
1.	Tes	Penilaian	45 menit	Baseline-A1	Peneliti melakukan tes sebelum diberikan intervensi
2.	Tes	Penilaian	30 menit	(B) Intervensi	Fase Visual: Peneliti menuliskan satu kata yaitu kata nomor 1 terlebih dahulu (sampai nomor selanjutnya) pada selembar kertas kosong menggunakan pensil warna, kemudian peneliti meminta subjek untuk membacanya
3.	Tes	Penilaian	30 menit	(B) Intervensi	Fase Auditori: Peneliti membacakan kata –kata yang telah disiapkan oleh peneliti, kata dibacakan secara acak dan dibacakan dengan intonasi serta artikulasi yang jelas,
4.	Tes	Penilaian	45 menit	(B) Intervensi	Fase Kinestetik: Peneliti meminta agar subjek menuliskan kata pertama yaitu kata yang telah dia lihat, dengar dan



					tunjuk pada selembar kertas. Setelah ditulis, peneliti meminta subjek membacakan apa yang telah ditulis oleh subjek
5.	Tes	Penilaian	45 menit	Baseline-A2	Peneliti melakukan tes setelah diberikan intervensi

#### 4. Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis grafik, yaitu teknik analisis dengan sistem mempertimbangkan nilai-nilai tes pada masing-masing fase. Kemudian dilihat apakah terdapat peningkatan nilai sebelum adanya perlakuan metode pembelajaran multisensori, setelah adanya perlakuan metode pembelajaran multisensori dan pada fase terakhir di fase pemberhentian perlakuan

Analisis ini dilaksanakan pada nilai tes siswa yang mengalami kecenderungan kesulitan belajar spesifik membaca (disleksia) melalui fase baseline (A-1) selama 3 hari, fase intervensi atau perlakuan (B) 6 hari dan fase baseline (A-2) selama 3 hari, yaitu fase pemberhentian perlakuan